

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3, bahwa pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas R.I. 2003: 2)

Berdasarkan pengertian di atas, pembangunan pendidikan bertujuan pada upaya peningkatan mutu pendidikan dengan mewujudkan anak bangsa yang berkualitas, kreatif namun memiliki sifat dan akhlak yang baik. Hal ini tercermin dalam berbagai usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan peningkatan kualitas tenaga pendidik, perbaikan kurikulum, dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan usaha-usaha ini diharapkan sekolah dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah peningkatan pencapaian prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan salah satu alat ukur dalam sebuah keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya prestasi belajar yang baik maka dapat diketahui sejauh mana keberhasilan guru dan siswa dalam pelaksanaan

proses pembelajaran. Pada kenyataannya tidak setiap siswa memiliki prestasi belajar yang baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang prestasi belajarnya masih kurang terutama pada mata pelajaran geografi. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan di sekolah, yang diwujudkan dalam bentuk nilai dan prestasi belajar yang baik

Berdasarkan hasil observasi pada SMA Negeri Tugumulyo Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas pada Bulan Februari 2012 diperoleh informasi bahwa nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) untuk Mata Pelajaran Geografi adalah 72. Prestasi belajar geografi yang diperoleh siswa kelas XI di Kelas X Semester II SMA Negeri Tugumulyo Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas tahun pelajaran 2011-2012, seperti yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1. Prestasi Belajar Sumatif Geografi Siswa Kelas XI IPS di Kelas X Semester II SMA Negeri Tugumulyo Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Tahun Pelajaran 2011-2012

No	Kriteria Nilai Siswa	Jumlah Siswa				Total	Persentase (%)
		XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3	XI IPS 4		
1.	72 – 90 (tuntas)	9	7	6	5	27	16,87
2.	40 – 71 (tidak tuntas)	29	34	35	35	133	83,13
Jumlah		38	41	41	40	160	100

Sumber: Dokumentasi Guru Bidang Studi Geografi Siswa Kelas X Semester II SMA Negeri Tugumulyo Tahun Pelajaran 2011-2012

Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai ujian siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Tugumulyo pada semester genap tahun pelajaran 2011-2012 kurang baik. Karena 83,13% siswa atau sebanyak 133 siswa mendapat nilai UAS dibawah nilai KKM. Kelas XI IPS 1 hanya 9 orang yang memenuhi nilai KKM atau hanya

23,68%. Untuk kelas XI IPS 2 siswa yang memiliki nilai diatas nilai KKM adalah sebanyak 7 orang atau sebesar 17,07% dari jumlah seluruh siswa di kelas tersebut. Dan untuk kelas XI IPS 3 memiliki 6 siswa yang nilainya memenuhi standar KKM atau sebesar 14,63%. Sedangkan untuk kelas XI IPS 4 hanya sebesar 12,5% atau hanya sebanyak 5 siswa. Prestasi belajar yang kurang baik inilah yang mendorong penulis untuk meneliti apakah cara belajar dan kelengkapan sarana belajar siswa di rumah berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

SMA Negeri Tugumulyo merupakan SMA tertua di Kabupaten Musi Rawas yang berdiri pada tahun 1983. Awalnya SMA Negeri Tugumulyo ini masih menumpang di SD Negeri 8 B Srikaton selama kurang lebih dua tahun. Pada tahun 1985 barulah proses pembelajaran dilakukan di gedung SMA Negeri Tugumulyo hingga sekarang.

SMA Negeri Tugumulyo memiliki sarana penunjang proses pembelajaran yang cukup lengkap. Memiliki berbagai ruang untuk kegiatan pembelajaran baik teori maupun praktek dan berbagai fasilitas untuk menunjang sarana pendidikan tersebut. Sarana-sarana penunjang tersebut meliputi ruang belajar, laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang media, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang UKS, ruang OSIS, ruang kesenian, perlengkapan komputer, *amplifier*, *tape recorder*, *headset*, LCD, layar LCD, printer, *cassette tape recorder*, *cassette CD* pembelajaran papan tulis, meja kursi dan lainnya.

SMA Negeri Tugumulyo sudah banyak mencapai prestasi-prestasi, baik prestasi akademik maupun nonakademik. Disamping prestasi yang telah diraih, jumlah

peserta didik SMA Negeri Tugumulyo setiap tahunnya mengalami peningkatan yang pesat. Dulu pada saat baru berdiri jumlah peserta didik di SMA Negeri Tugumulyo kurang lebih 120 siswa, namun hingga tahun 2011 jumlahnya meningkat menjadi 867 siswa.

Peningkatan ini tidak terlepas dari tingginya kesadaran masyarakat akan pendidikan bagi putra-putri mereka sehingga berupaya menyekolahkan anaknya. Disamping itu SMA Negeri Tugumulyo merupakan satu-satunya SMA Negeri yang ada di kecamatan Tugumulyo.

Banyak faktor yang memengaruhi hal tersebut, menurut Kartini Kartono (1985: 1) yaitu ada dua faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa:

1. Faktor Intern: kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif, kesehatan jasmani dan cara belajar
2. Faktor Ekstern: lingkungan alam, keluarga, masyarakat, sekolah dan peralatan belajar atau sarana prasarana

Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa banyak faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya cara belajar siswa dan kelengkapan sarana belajar siswa di rumah. Cara belajar yang digunakan oleh setiap siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Tugumulyo berbeda-beda, karena berdasarkan hasil wawancara pada saat penelitian pendahuluan ternyata banyak siswa yang cara belajarnya masih tidak teratur, siswa masih malas untuk belajar di rumah, masih malas untuk membaca buku, masih malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan masih banyak siswa yang mengerjakan tugas pagi-pagi di sekolah sebelum waktu pengumpulan tugas, padahal guru sudah

memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengerjakan tugas tersebut di rumah.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 11) rahasia sukses belajar terletak pada pemilihan sikap mental cendekia dan satu kalimat “kunci” yaitu penguasaan cara belajar yang baik sebagai penuntun ke arah penguasaan ilmu yang optimal.

Dengan adanya penguasaan cara belajar yang baik, maka siswa akan dapat menguasai ilmu secara optimal sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Selain cara belajar siswa yang tidak teratur, ada faktor lainnya yaitu kelengkapan sarana belajar siswa di rumah. Tidak adanya buku pelajaran sebagai sumber belajar siswa di rumah menyebabkan siswa tidak bisa mempelajari materi apa yang akan diajarkan guru ketika di sekolah. Media dan alat-alat belajar juga sangat berpengaruh, jika siswa ingin mengetahui suatu lokasi maka siswa memerlukan sebuah peta, atlas, atau globe. Namun, ketika siswa mendapatkan tugas untuk membuat peta Indonesia, sementara siswa tersebut tidak memiliki peta, atlas, atau globe sebagai penunjuk lokasi maka siswa tidak tahu letak Negara Indonesia dimana dan bagaimana bentuk Indonesia jika di dalam peta. Tidak teraturnya cara belajar siswa dan tidak lengkapnya sarana belajar siswa di rumah inilah yang menyebabkan siswa akhirnya memiliki prestasi belajar yang rendah. Karena itulah penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara cara belajar dan kelengkapan sarana belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa di SMA Negeri Tugumulyo.

Keadaan cara-cara belajar siswa tersebut yaitu belum memiliki jadwal belajar sebagai pedoman untuk setiap kegiatan dalam belajarnya, masih banyak siswa yang tidak teratur belajar, terus-menerus belajar jika keesokan harinya ada ulangan dan belajar bila ada pekerjaan rumah saja. Jadi, cara belajar yang tidak teratur tersebut dapat menyebabkan siswa yang memiliki kemampuan menjadi gagal dalam belajar dan menyebabkan rendahnya prestasi belajar.

Dengan keadaan tersebut maka setiap siswa perlu secara teratur, setiap hari hendaknya materi yang telah disampaikan oleh guru pada hari itu pula harus dipelajari ulang di rumah. Kemudian dengan pembagian waktu yang tepat dan cukup banyak istirahat akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Belajar memerlukan konsentrasi yang baik, maka lingkungan belajar di rumah yang tenang, aman dan nyaman sangatlah penting agar siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar.

Selain itu faktor dari keluarga juga sangat mendukung siswa dalam membantu proses belajar siswa di rumah. Ada kalanya siswa tidak mengerti materi yang sedang dipelajarinya, ini penting bagi anggota keluarga lainnya untuk membimbing, membantu, mengarahkan siswa dalam belajar terutama pada materi-materi yang sulit dimengerti oleh siswa tersebut.

Faktor lainnya adalah kelengkapan sarana belajar siswa di rumah. Kelengkapan sarana belajar merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan proses belajar. Kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada diri siswa, salah satu diwujudkan dalam bentuk prestasi yang dicapai oleh siswa. Untuk mendukung hal tersebut maka diperlukan sarana belajar yang baik. Di

sekolah maupun di rumah sarana belajar merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kegiatan pembelajaran termasuk peningkatan prestasi belajar.

Siswa lebih banyak berada dalam lingkungan rumah, sehingga memungkinkan kegiatan lebih banyak dilakukan di rumah. Hal ini dapat diketahui dari lamanya waktu siswa di sekolah dari hari Senin hingga Kamis dan hari Sabtu jam belajar di sekolah berlangsung pukul 07.30-13.15 WIB. Sedangkan pada hari Jum'at jam belajar di sekolah hanya sampai pukul 11.20 WIB. Dengan demikian, setelah selesai kegiatan pembelajaran di sekolah maka kegiatan belajar lebih banyak dilakukan di rumah baik mengerjakan tugas maupun kegiatan belajar lain.

Dengan adanya sarana belajar yang lengkap di rumah maka akan sangat membantu siswa dalam belajar. Karena dengan adanya sarana belajar yang lengkap di rumah akan menimbulkan motivasi siswa untuk belajar di rumah dan memberi kemudahan siswa dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (1983: 278) bahwa tersedianya sarana belajar yang cukup dan bahan yang diperlukan menjadi sumber belajar yang dapat menimbulkan gairah belajar, kekurangan akan hal ini setidaknya akan menghambat kelancaran dalam belajar anak.

Sarana belajar ini dapat berupa sumber belajar (buku ajar, LKS, Koran, klipng, majalah dan sebagainya), media belajar (peta, globe, dan atlas), alat belajar (pena, pensil, penggaris, penghapus, jangka, busur, kertas, dan sebagainya), kepemilikan ruang belajar di rumah, penerangan di ruang belajar di rumah, dan perabotan belajar (meja, kursi, rak buku, ventilasi dan sebagainya)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya sarana pembelajaran geografi di SMA Negeri Tugumulyo Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan, yaitu:

1. Faktor Intern: kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif, kesehatan jasmani dan cara belajar
2. Faktor Ekstern: lingkungan alam, keluarga, masyarakat, sekolah dan peralatan belajar atau sarana prasarana

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar lebih terarahnya penelitian ini maka penulis membatasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Cara belajar siswa di rumah (intern)
2. Kelengkapan sarana belajar di rumah (ekstern)
3. Prestasi belajar

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan positif dan signifikan antara cara belajar dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS semester I di SMA Negeri Tugumulyo tahun pelajaran 2012-2013?



2. Apakah ada hubungan positif dan signifikan antara kelengkapan sarana belajar siswa di rumah dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS semester I di SMA Negeri Tugumulyo tahun pelajaran 2012-2013?
3. Apakah ada hubungan positif dan signifikan antara cara belajar dan kelengkapan sarana belajar siswa di rumah dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS semester I di SMA Negeri Tugumulyo tahun pelajaran 2012-2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Tugumulyo tahun pelajaran 2012-2013
2. Untuk mengetahui hubungan antara kelengkapan sarana belajar siswa di rumah dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Tugumulyo tahun pelajaran 2012-2013
3. Untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara cara belajar dan kelengkapan sarana belajar di rumah dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS semester I di SMA Negeri Tugumulyo tahun pelajaran 2012-2013

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi siswa tentang pentingnya cara belajar yang teratur dan kepemilikan sarana belajar yang lengkap guna meningkatkan prestasi belajar geografi yang lebih baik

2. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi
3. Sebagai penambah wawasan bagi peneliti mengenai bidang pendidikan, terutama tentang pentingnya cara belajar dan kepemilikan sarana belajar dalam proses pembelajaran
4. Sebagai bagan referensi bagi sekolah agar dapat mamfasilitasi sarana belajar guna menunjang proses pembelajaran di sekolah
5. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi guru untuk membimbing siswa agar dapat belajar dengan teratur

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang lingkup objek penelitian: Cara belajar dan kelengkapan sarana belajar di rumah dengan prestasi belajar geografi
2. Ruang lingkup subjek: Siswa kelas XI Program IPS semester I di SMA Negeri Tugumulyo Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas tahun pelajaran 2012-2013
3. Ruang lingkup tempat dan waktu: SMA Negeri Tugumulyo Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan tahun 2012
4. Ruang lingkup ilmu: Pendidikan Geografi adalah mengantarkan siswa pada suatu studi tentang persamaan dan perbedaan gejala geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan sesuai dengan jenjang periodisasi pemahamannya (Depdikbud Dirjen Pendasmen)